

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sistem perbankan merupakan bentuk implementasi yang mendukung intermediasi keuangan suatu negara. Produk-produk tersebut diarahkan untuk kegiatan ekonomi nasional sehingga belum terintegrasi secara tinggi ke dalam sistem keuangan global. Inilah salah satu alasan mengapa bank syariah bisa bertahan. Dengan berdirinya *Islamic Development Bank* (IDB) di Jeddah pada tahun 1975, perkembangan Islam terus berlanjut, yang kemudian mendorong berdirinya bank-bank syariah di seluruh dunia, termasuk kawasan Eropa. Menurut Kantor Pelayanan/OJK. Pada tahun 2016, telah berdiri 13 bank umum syariah dan 21 unit usaha syariah (Yusuf, 2017)(Prasaja, 2020)

Gambar 1.1 Jumlah Bank Umum Syariah 2016-2020



Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK dan data telah diolah (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan menetap hingga 2020. Dengan terjadinya peningkatan diharapkan akan memberikan pelayanan yang mudah untuk masyarakat. Kemudahan tersebut berdampak baik untuk Bank Umum Syariah karena dapat meningkatkan kinerja bank syariah dalam menjalankan fungsinya, sehingga memungkinkan dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Setiap bank, baik konvensional maupun syariah, wajib mengajukan dan mempublikasikan laporan tahunan yang salah satunya terbuka untuk umum untuk

melihat kinerja bank. Hal ini signifikan karena kepercayaan masyarakat terhadap penyimpanan dana bank sangat bergantung pada kinerja bank. Untuk menilai kinerja bank syariah, sangat penting untuk memeriksa status laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Membandingkan saldo bank dari bank yang berbeda atau pada waktu atau tahun yang berbeda. Berbagai rasio keuangan dapat dihasilkan dari laporan keuangan tahunan dan biasa digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank. Indikator keuangan telah terbukti memainkan peran penting dalam meninjau kinerja laporan keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan bisnis, apakah itu sehat atau tidak. Menilai efisiensi industri perbankan. Ini dicapai dengan memeriksa rasio keuangan (Hakiim, 2018). Dengan gambaran objek penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk menjadikan Bank Umum Syariah selama periode 2016-2020 sebagai objek penelitian

1. 2 Latar Belakang Penelitian

Bank memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Pusat perekonomian menurut (Syachreza, Danny, 2020) adalah perbankan. Hal ini dikarenakan uang yang mengalir ke bank kemudian disirkulasikan kembali oleh bank ke dalam perekonomian untuk melakukan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan suatu bank akan disertai dengan hambatan-hambatan yang harus diatasi oleh bank sebagai organisasi keuangan yang bergantung pada kepercayaan (*agent of trust*). Laporan kinerja keuangan merupakan salah satu kendala dalam menghadapi persaingan bank. Ingatlah bahwa masyarakat akan menilai dan lebih memilih bank dengan laporan kinerja keuangan yang baik karena tingkat risiko yang akan dihadapi akan lebih rendah.

Persaingan antara bank syariah semakin ketat. Bank syariah secara tradisional diharapkan dapat berkinerja baik agar dapat berpartisipasi di sektor perbankan nasional Indonesia. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan dalam menjalankan bisnis, khususnya di industri perbankan. Ini karena bank ingin menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin saat menjalankan tugas operasinya. Alhasil, kinerja keuangan bank akan

terus dioptimalkan.

Perekonomian nasional berkinerja baik pada 2018, dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 5,17 persen. Namun, menurut Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak serta merta membuat bisnis perbankan di negara akan menjadi lebih menguntungkan secara signifikan, mengingat berbagai kesulitan yang dihadapi industri perbankan di negara ini. Salah satunya adalah penurunan suku bunga bank yang terus-menerus, yang menyebabkan *margin* bunga bank tergerus, memaksa mereka untuk mencari pendanaan dari sumber pendapatan lain. Hambatan berikutnya adalah beban regulasi, yang mengharuskan bank untuk menyisihkan tambahan modal cadangan modal perbankan untuk memitigasi risiko pasar keuangan global yang akan mengganggu stabilitas bank. Hal ini akan menurunkan profitabilitas bank karena sebagian dari margin yang ada akan digunakan sebagai cadangan modal. Hambatan ketiga adalah kemungkinan risiko yang lebih tinggi sebagai akibat dari *non-performing* atau pinjaman biasa, yang didorong oleh ketidakpastian global dan pemulihan ekonomi domestik yang tidak merata. Hambatan-hambatan ini akan memberikan tekanan pada profitabilitas bank, yang mengakibatkan terhentinya pertumbuhan laba.

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kinerja suatu bank ditinjau dari kegunaan dan kemanjuran kegiatan operasional perbankannya dalam menghasilkan laba Husaini dan Kurnia (2021). Keuntungan yang diperoleh melalui penggunaan aset bank syariah digunakan untuk menunjukkan profitabilitas. Akibatnya, itu juga dapat dipahami sebagai pengetahuan perbankan yang menghasilkan keuntungan. Setiap bank pasti memiliki margin keuntungan yang tinggi. Ini karena margin keuntungan yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah beroperasi secara efisien. Sangat sulit bagi bank untuk melakukan aktivitasnya (pengalaman runtuh) jika tidak memiliki keuntungan.

Dari tahun 2019 industri perbankan telah berkembang, Heru Kristiyana *Chief Executive Supervisor* OJK, melalui www.cnbcindonesia.com pada 11 Februari 2021 menyatakan industri perbankan syariah menghadapi tantangan rasio

profitabilitas yang cukup signifikan, yang berdampak pada penerapan restrukturisasi kredit. Artinya, rasio profitabilitas telah turun, yang memiliki pengaruh negatif terhadap upaya untuk meningkatkan aktivitas kredit.

Salah satu indikator profitabilitas perbankan menurut Bank Indonesia adalah *Return on Assets* (ROA). Pengembalian aset (ROA) adalah metrik untuk menentukan seberapa efisien dan efektif aset perusahaan. Bagi bank, ROA sangat penting karena digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Sebuah perusahaan yang menguntungkan menunjukkan bahwa ia memiliki masa depan yang cerah di depannya, dan ia akan mampu menjaga konsistensinya (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Pengembalian Aset (ROA) adalah metrik yang menunjukkan keahlian semua aset yang akan digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ROA pada suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut. (Mukti, 2016) meyakini bahwa rasio ROA yang tinggi akan meningkatkan utilisasi aset bank. Dari tahun 2016 hingga 2019, rasio ROA bank umum syariah ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Table 1.1
Rasio ROA Bank Umum Syariah

Tahun						
Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Rasio profitabilitas pada tabel di atas menggambarkan situasi bank syariah. Profitabilitas bank syariah tumbuh menjadi 0,49 persen pada 2015. Naik menjadi 0,63 persen pada tahun berikutnya sampai pada tahun 2017. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,28 dan 1,73 persen, dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 1,40 persen yang diakibatkan oleh physical distancing penyebabnya adalah sektor usaha yang tidak berjalan, Sehingga sektor usaha yang kurang berjalan memiliki pinjaman di bank dan mengalami kesusahan dalam membayar. dan jika hal ini dibiarkan akan berpengaruh kepada tingkat kolektibilitas kredit. Dan akan berdampak pada return on asset Kholiq & Rahmawati (2020).

Pertumbuhan atau penurunan rasio ROA, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah sangat tergantung pada sejumlah faktor. Faktor internal dan eksternal biasanya menjadi penentu indikator yang menentukan profitabilitas perbankan syariah. Dinamika internal industri perbankan tercermin dalam operasional bisnisnya untuk menyediakan produk yang efisien.

Pengembalian aset (ROA) adalah metrik yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan total. Semakin tinggi tingkat pengembalian aset (ROA) bank, semakin tinggi keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset. Untuk tahun 2016 sampai dengan 2020, tabel berikut membandingkan ROA bank untuk bank konvensional dan bank syariah:

Table 1.2 Rasio Keuangan ROA Bank Umum Konvensional dan ROA Bank Umum Syariah (dalam persen)

Rasio	2016	2017	2018	2019	2020
ROA BUK	2,23	2,45	22,31	33,69	37,14
ROA BUS	0,63	0,63	1,28	2,61	1,40

Sumber: www.ojk.go.id, 2020

Rata-rata ROA Bank Umum Syariah (BUS) juga lebih rendah dibandingkan ROA Bank Umum Konvensional, seperti terlihat pada tabel 1.2 (BUK). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah (BUS) untuk menghasilkan keuntungan dari aspek operasional penggunaan aset masih jauh tertinggal dari bank konvensional (BUK).

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, tingkat ROA Bank Umum Syariah (BUS) perlu mendapat perhatian lebih, karena tingkat ROA yang tinggi juga dapat menandakan pertumbuhan perbankan yang kuat. *Return On Assets* (ROA) bank yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dan posisi yang lebih baik dalam hal penggunaan aset.

FDR, BOPO, dan CAR adalah karakteristik lain yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas (ROA) dan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Table 1.2
Data Rasio Keuangan Perbankan Syariah periode 2016- 2020

Rasio (%)	Periode				
	2016	2017	2018	2019	2020
CAR	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64
FDR	85,99	79,61	78,63	77,91	76,36
BOPO	96,22	94,91	89,18	84,45	85,55

Sumber: www.ojk.go.id, 2020

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa CAR dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan disetiap tahunnya, yakni 16,63% naik menjadi 21,64% artinya jika CAR melebihi angka minimum yaitu 8% dan mengalami kenaikan maka secara umum menguatkan dalam melindungi nasabah dan menjaga kestabilan keuangan secara keseluruhan. Akan tetapi rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, yakni 85,99% menjadi 76,36% dari data tersebut menunjukkan bahwa kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Selain itu biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan dari tahun 2016-2020, yakni 96,22% turun menjadi 85,55% artinya semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien perbankan dalam melakukan kegiatannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran kecukupan modal bank untuk menopang aset yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti pembiayaan yang diberikan. Semakin besar CAR, semakin baik pula kemampuan bank dalam menangani risiko dari setiap aset pembiayaan yang berpotensi membahayakan produktivitas. Untuk saat ini, CAR minimal adalah 8% dari bobot aset. Menurut Wirnawati & Diyani (2019), CAR tidak mempengaruhi profitabilitas karena CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Anggraini & Mawardi (2020), menyatakan bahwa CAR mempengaruhi profitabilitas karena CAR mencapai 26.7412% yang jauh di atas nilai standar minimum 8%.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan

seluruh aset bank. Akibatnya, besarnya rasio FDR suatu bank berdampak pada profitabilitasnya. Menurut Wirnawati & Diyani (2019), FDR tidak mempengaruhi profitabilitas karena naik atau turunnya FDR tidak dapat mempengaruhi ROA. Sedangkan Anggraini & Mawardi (2020), menyatakan bahwa FDR mempengaruhi profitabilitas karena FDR bisa digunakan untuk mengukur keefektifan bank dalam memanfaatkan total asset untuk memperoleh laba perusahaan.

Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) adalah aspek lain yang mempengaruhi profitabilitas bank. Rasio BOPO adalah metrik yang digunakan bank untuk menilai efisiensi dan kemampuan mereka untuk melakukan operasi. Menurut Wirnawati & Diyani (2019), BOPO tidak mempengaruhi profitabilitas karena naik atau turunnya BOPO dapat mempengaruhi ROA. Sedangkan Anggraini & Mawardi (2020), menyatakan bahwa BOPO mempengaruhi profitabilitas karena rasio yang digunakan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi adalah sebesar 92,4990% atau tidak efisien.

Sebagian Pengaruh *Internal Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, dan *Operating Costs Per Operating Income (BOPO)* dalam meningkatkan Profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia diteliti oleh Hakim dan Rafsanjani (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh signifikan secara parsial negatif dan dapat diabaikan terhadap profitabilitas, dan BOPO berpengaruh signifikan secara parsial negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh CAR, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia, berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian terdahulu yang masih bersifat konklusif. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari dan menganalisis **“Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR), Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas (ROA) Industri Bank Syariah di Indonesia”**.

1. 3 Perumusan Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan berperan penting untuk melihat kondisi keuangan bank tersebut. Kinerja bank yang bagus dapat memberikan kepercayaan deposan dan investor untuk menyimpan dananya. Kinerja tersebut dapat dilihat dari profitabilitas yang dimiliki oleh bank. Sehingga kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia harus dimaksimalkan agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Analisis profitabilitas yang relevan digunakan adalah Return on Asset (ROA). ROA memiliki peranan penting bagi bank karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut. ROA pada Bank Umum Syariah selama periode 2016 sampai 2020 mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu rasio kecukupan modal (CAR), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rasio kecukupan modal (CAR), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROA) pada Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020?
2. Apakah rasio kecukupan modal (CAR), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum Syariah yang terdaftar di BEI selama Tahun 2016 -2020?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial terhadap:
 - a) Bagaimana rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020?
 - b) Bagaimana rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020?

- c) Bagaimana biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020?

1. 4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana rasio kecukupan modal (CAR), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROA) pada Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 -2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana rasio kecukupan modal (CAR), rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 -2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a) Pengaruh secara parsial rasio kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 -2020
 - b) Pengaruh secara parsial rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 -2020.
 - c) Pengaruh secara parsial biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank umum Syariah yang terdaftar di BEI selama tahun 2016 -2020.

1. 5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas (ROA) terhadap bank syariah di Indonesia memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pengguna jasa keuangan syariah dalam menentukan pilihannya dalam memilih produk yang ditawarkan atau mempertahankan investasinya di Bank Umum Syariah dan juga sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk OJK atau Bank Indonesia dalam melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.5.2 Aspek Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan dalam lima bab, dengan sistematika seperti berikut:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, masalah yang diangkat oleh peneliti, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

b. BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini berisi mengenai teori perbankan, rasio kecukupan modal (CAR), biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO), Rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, meliputi kategori penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, model analisis, hipotesis penelitian dan statistik, operasional konsep penelitian, Teknik pengujian validitas dan reliabilitas, teknik/metode analisis data serta kelemahan dan kelebihan penelitian

d. BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS DATA, DAN INTERPRETASI

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan

perumusan masalah dan tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul. Bab ini berisi dua bagian-bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap bagian dari pembahasan harus dimulai dari hasil analisis data, kemudian diuraikan dan setelah itu diikuti dengan penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian serta saran yang merupakan implikasi kesimpulan dan berhubungan dengan masalah atau alternatif pemecahan masalah yang berguna bagi peneliti selanjutnya.